

KONVERGENSI RASIO KEUANGAN TERHADAP RATA-RATA INDUSTRI *CONSUMER GOODS*
yang TERDAFTAR pada BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014
CONVERGENCE OF FINANCIAL RATIO AGAINST The TOWARD CONSUMER GOODS INDUSTRY
LISTED On The INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014

Fadly Andana Putra¹, Khairunnisa, SE., MM², Dewa Putra Krishna Mahardika, SE., M.Si³

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹fadly.andana@gmail.com, ²runny.achmad@gmail.com, ³emaildosen@yahoo.com

Abstrak

Industri *consumer goods* merupakan industri dengan porsi terbesar dalam pembentukan PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2010-2014. Oleh karena itu perusahaan *consumer goods* perlu melakukan penyesuaian rasio keuangan minimal terhadap target rata-rata rasio industri, agar mampu menyesuaikan kondisi serta persaingan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konvergensi rasio keuangan, kecepatan serta arah konvergensi perusahaan industri *consumer goods* terhadap rata-rata industri *consumer goods* periode 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *consumer goods* 2010-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 85 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *partial adjustment* dari Lev (1969).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio* dan *dividend payout ratio*) yang berkonvergen terhadap rata-rata industri. Untuk perilaku (arah) konvergensi menunjukkan bahwa terdapat 2 rasio keuangan yang memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri *consumer goods* yaitu *debt ratio* ($\alpha = 0,009$) dan *dividend payout ratio* ($\alpha = 0,006$). Untuk kecepatan penyesuaian menunjukkan bahwa rasio yang paling cepat melakukan penyesuaian adalah *dividend payout ratio* yang memiliki nilai β sebesar 0,214.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Konvergensi Rasio Keuangan, *Partial Adjustment Model*, Lev, Barang Konsumsi.

Abstract

Consumer goods industry is the largest percentage of the industry with the establishment of the PDB on the basis of the applicable Rates and constant 2000 according to Field Business 2010-2014. Therefore the consumer goods company needs to make adjustments against a minimum target of financial ratios the average ratio of the industry, to adjust the existing competition conditions.

This research aims to know the convergence of financial ratios, speed and direction of convergence of industrial consumer goods companies against industry average consumer goods the period 2010-2014. The population in this research is the financial reports of the companies listed on the BEI on consumer goods sector 2010-2014. Sample selection technique using a purposive sampling and retrieved 17 companies that came with a period of 5 years so obtained 85 samples are processed. A method of data analysis in this study uses the partial adjustment model of Lev (1969).

The research results showed that there were 3 financial ratio (current ratio, debt ratio and dividend payout ratio) which converges towards the industry average. For behavior (directions) convergence shows that there is a financial ratio that has 2 convergence above the average ratio of industrial consumer goods, namely debt ratio ($\alpha = 0.009$) and dividend payout ratio ($\alpha = 0.006$). For speed adjustment indicates that the ratio of the most rapidly make adjustments is dividend payout ratio β value of 0.214

Keyword: Financial Ratios, Convergence Of Financial Ratios, *Partial Adjustment Model*, Lev, Consumer Goods.

1. Pendahuluan

Industri pengolahan (manufaktur) merupakan industri yang menyumbangkan porsi terbesar dalam pembentukan PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2010-2014. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PDRB) jika dalam lingkup daerah (Suliswanto:2010). Menurut pernyataan yang dikutip dari www.kemenerin.go.id bahwa indeks manufaktur sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri. Perusahaan yang

bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten (pada tahun 2013) memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri (40 emiten) dan industri dasar (44 emiten) masing-masing 27%. Hal ini menunjukkan peranan dari kinerja industri barang konsumsi (*Consumer Goods*) mempengaruhi 44% dari komposisi industri manufaktur. Perkembangan bisnis pada industri di Indonesia ditambah lagi dengan mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin meningkat. Persaingan tidak hanya datang dari dalam (pesaing lokal) namun juga akan datang dari berbagai negara terutama negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara semenjak terbentuknya sebuah pasar tunggal di Asia Tenggara. Tidak menutup kemungkinan perusahaan-perusahaan dari manca negara juga akan datang serta ikut bersaing di Indonesia.

Kinerja keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam menganalisis rasio keuangan, data laporan keuangan dipakai sebagai dasar perhitungan. Perhitungan rasio keuangan dapat mencerminkan tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan (Surjoko dan Dewi:2012).

Evaluasi kinerja rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan terhadap rasio keuangan rata-rata industri. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model *partial adjustment* dari Lev (1969). *Partial Adjustment model* dapat digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan di suatu industri menyesuaikan rasio-rasio keuangannya terhadap rasio keuangan rata-rata industri dan seberapa cepat penyesuaian untuk target rasio keuangan serta perilaku penyesuaian (arah) rasio keuangannya terhadap rasio keuangan rata-rata industri. Proses penyesuaian (konvergensi) dilakukan untuk menanggapi kekuatan pasar yang beroperasi pada perusahaan atau perbandingan antara rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio keuangan keseluruhan sektor industri yang nantinya akan menjadi keputusan investor untuk melakukan investasi (Acaravci, 2007:71).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yg lain baik data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Lembaga Studi Manajemen Anggaran Publik (LS-MAP: 2010) menyatakan bahwa Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Analisis Laporan Keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran nya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Junita dan Khairani: 2013).

2.1.2. Teori Signaling

Syarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (*stakeholder*). Dalam rangka meminimalisir terjadinya *information asymmetry* berdasar *signaling theory*, pihak manajemen wajib membua struktur pengendalian internal yang mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Sofiyah: 2014).

2.1.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi 2012:49). Pengertian analisis rasio keuangan menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2010: 104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2011:107) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya. Adapun indikator rasio keuangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1: Indikator Rasio Keuangan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i>	Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2010:111)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	Rasio
2	<i>Quick Ratio</i>	Rasio cepat dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston (2010:135)	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
3	<i>Debt Ratio</i>	Rasio hutang merupakan rasio yang membagi antara total utang dengan total aset (Brigham dan Houston 2010:143)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Rasio yang digunakan dalam penilaian sebagai suatu cara untuk menduga besarnya dividen di tahun mendatang (Gumanti 2013:23)	$\frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$	Rasio
5	<i>Net Profit Margin</i>	Margin laba bersih menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan (Fahmi, 2011:136)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
6	<i>Total Asset Turn Over</i>	Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2011:135)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
7	<i>Return on Asset</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total Assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai Assets tersebut (Hanafi, 2013:83)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: data yang telah diolah

2.1.4. Partial Adjustment Model

Partial adjustment model merupakan model yang menjelaskan adanya suatu kejadian bahwa perusahaan dalam suatu sub sektor atau sektor industri tertentu cenderung untuk menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi dan situasi lingkungan yang saling bersangkutan. Dalam hal ini, kecenderungan penyesuaian adalah kinerja keuangan pada laporan keuangan yang nantinya akan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Untuk itu, model ini memerlukan informasi yang diketahui terlebih dahulu agar hasil yang didapat akurat, yakni: target aktual yang ingin dicapai dan bentuk serta arah penyesuaian (Acaravci, 2007:72).

Model yang dikembangkan oleh Lev (1969) dengan formula sebagai berikut:

$$y_t - y_{t-1} = \beta (y_t^* - y_{t-1}), \quad 0 < \beta \leq 1 \quad (2.1)$$

Dimana: y_t = nilai logaritma rasio keuangan perusahaan pada waktu ke t

y_{t-1} = nilai logaritma rasio keuangan perusahaan pada waktu ke t-1

y_t^* = nilai logaritma rasio keuangan target perusahaan pada waktu ke t

Nilai y_t^* merupakan nilai yang tidak terdeskripsikan, sehingga y_t^* dijadikan target pendeskripsian x_{t-1} , yakni

rata-rata nilai rasio keuangan industri dengan persamaan sebagai berikut:

$$y_t^* = x_{t-1} \quad (2.2)$$

Persamaan *partial adjustment model* yang merupakan penggabungan rumus (2.1) dan rumus (2.2) akan digunakan sebagai penelitian ini, sehingga akan terlihat persamaan berikut ini:

$$y_t - y_{t-1} = \beta (x_{t-1} - y_{t-1}) \quad (2.3)$$

Nilai koefisien β menjelaskan kecepatan penyesuaian rasio perusahaan terhadap nilai rata-rata rasio industrinya, dengan rentang nilai 0 sampai 1. Koefisien β yang semakin mendekati nilai 1 maka semakin cepat penyesuaian rasio keuangan perusahaan terhadap rata-rata industrinya.

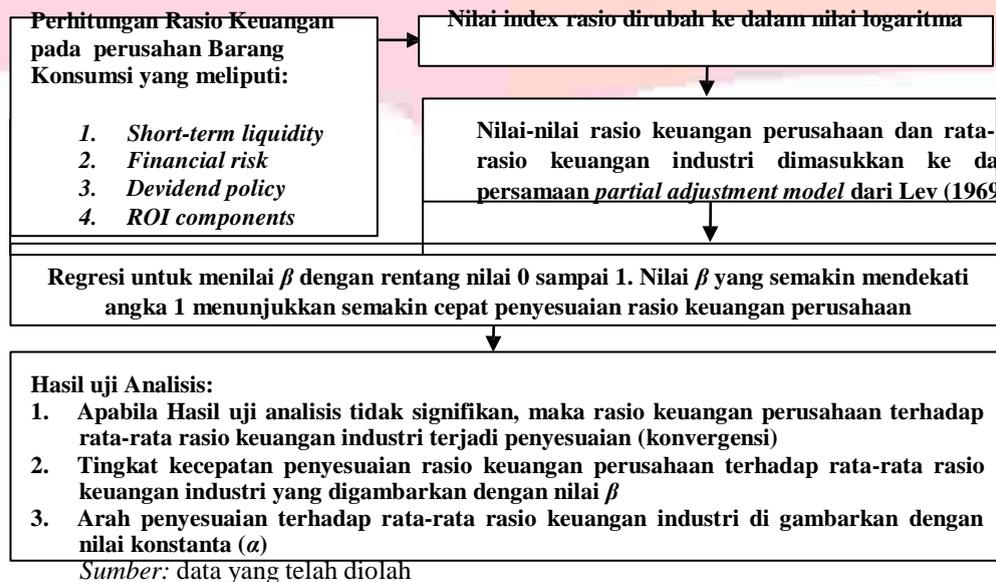
2.2 Metodologi

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan, ditemukan empat kategori rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kategori rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, resiko keuangan, kebijakan dividen, dan komponen pembentuk ROI. Variabel tersebut dipilih berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Frecka and Lee (1983). Dalam penelitian tersebut, rasio keuangan di uji dengan menggunakan *partial adjustment model* yang nantinya membentuk konvergensi rasio keuangan perusahaan pada rata-rata rasio industri.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang terlihat pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2: Kriteria Pemilihan Sampel

1	Perusahaan yang terdaftar pada sektor hasil industri untuk konsumsi (<i>Consumer Goods</i>) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	38
2	Perusahaan tidak konsisten terdaftar pada sektor hasil industri untuk konsumsi (<i>Consumer Goods</i>) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	(7)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dan telah diaudit selama periode 2010 sampai 2014	(0)
4	Perusahaan yang terdaftar pada sektor hasil industri untuk konsumsi (<i>Consumer Goods</i>) di Bursa Efek Indonesia yang tidak membayarkan dividennya secara berturut-turut selama 2010-2014	(14)
Sampel Penelitian		17

Sumber: www.idx.co.id, data yang diolah Penulis

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 85 data sampel yang terdiri dari 17 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan model *partial adjustment* dari Lev. Model *partial adjustment* digunakan untuk mengetahui α dan β konvergensi rasio keuangan perusahaan. Simbol α merupakan simbol dari perilaku (arah) penyesuaian rasio keuangan perusahaan terhadap rata-rata industri *consumer goods*. Sedangkan simbol β merupakan simbol dari kecepatan penyesuaian rasio keuangan perusahaan terhadap rata-rata industri *consumer goods*.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap rasio keuangan yang digunakan didalam penelitian ini.

Tabel 3.1: Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CurrentRatio	85	51.39	1174.29	301.8126	207.07965
QuickRatio	85	15.95	730.60	211.0238	160.89401
DebtRatio	85	9.43	75.18	37.0592	16.79266
DividendPayoutRatio	85	9.99	116.01	54.63902	28.99565
NetProfitMargin	85	.95	35.12	12.8428	7.99367
SalestoAsset	85	73.88	284.31	149.5968	51.29555
ReturnonAsset	85	1.92	65.72	19.1325	13.23019
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Output SPSS 20

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh data sampel mempunyai nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan seluruh data sampel tidak bervariasi atau berkelompok.

3.2 Partial Adjustment Model

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *partial adjustment model* diperoleh hasil sebagai berikut:

3.2.1 Current Ratio

Dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran, diperoleh α (konstanta) sebesar $-0,005$, dan nilai β sebesar $0,109$. Nilai Konstanta (α) sebesar $-0,005$ menyatakan bahwa penyesuaian dari *current ratio* terhadap rata-rata industri *consumer goods* adalah sebesar $-0,005$. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *current ratio* memiliki konvergensi dibawah rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar $0,109$. Hal ini menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *current ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar $0,109$. Dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 3% . Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka rasio keuangan tersebut melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa *current ratio* berkonvergen terhadap rata-rata industri.

3.2.2 Quick Ratio

Dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran, diperoleh α (konstanta) sebesar $-0,009$, dan nilai β sebesar $0,116$. Nilai Konstanta (α) sebesar $-0,009$ menyatakan bahwa penyesuaian dari *quick ratio* terhadap rata-rata industri *consumer goods* adalah sebesar $-0,009$. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *quick ratio* memiliki konvergensi dibawah rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar $0,116$. Hal ini menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *quick ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar $0,116$. Dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 6% . Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka rasio keuangan tersebut melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa *quick ratio* tidak berkonvergen terhadap rata-rata industri.

3.2.3 Debt Ratio

Dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran, diperoleh α (konstanta) sebesar $0,009$, dan nilai β sebesar $0,135$. Nilai Konstanta (α) sebesar $0,009$ menyatakan bahwa penyesuaian dari *debt ratio* terhadap rata-rata industri *consumer goods* adalah sebesar $0,009$. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *debt ratio* memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar $0,135$. Hal ini menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *debt ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar $0,135$. Dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 1% . Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka rasio keuangan tersebut melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa *debt ratio* berkonvergen terhadap rata-rata industri.

3.2.4 Dividend Payout Ratio

Dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran, diperoleh α (konstanta) sebesar 0,006, dan nilai β sebesar 0,214. Nilai Konstanta (α) sebesar 0,006 menyatakan bahwa penyesuaian dari *dividend payout ratio* terhadap rata-rata industri *consumer goods* adalah sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *dividend payout ratio* memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0,214. Hal ini menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *dividend payout ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0,214. Dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 0%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka rasio keuangan tersebut melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa *dividend payout ratio* berkonvergen terhadap rata-rata industri.

3.2.5 Net Profit Margin

Dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran, diperoleh α (konstanta) sebesar -0,006, dan nilai β sebesar 0,021. Nilai Konstanta (α) sebesar -0,006 menyatakan bahwa penyesuaian dari *net profit margin* terhadap rata-rata industri *consumer goods* adalah sebesar -0,006. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *net profit margin* memiliki konvergensi dibawah rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0,021. Hal ini menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *net profit margin* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0,021. Dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 66,9%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka rasio keuangan tersebut melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa *net profit margin* tidak berkonvergen terhadap rata-rata industri.

3.2.6 Sales to Asset

Dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran, diperoleh α (konstanta) sebesar -0,007, dan nilai β sebesar -0,014. Nilai Konstanta (α) sebesar -0,007 menyatakan bahwa penyesuaian dari *sales to asset* terhadap rata-rata industri *consumer goods* adalah sebesar -0,007. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *sales to asset* memiliki konvergensi dibawah rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar -0,014. Hal ini menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *sales to asset* terhadap rata-rata industri adalah sebesar -0,014. Dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 73,5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka rasio keuangan tersebut melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa *sales to asset* tidak berkonvergen terhadap rata-rata industri.

3.2.7 Return on Asset

Dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran, diperoleh α (konstanta) sebesar -0,013, dan nilai β sebesar 0,019. Nilai Konstanta (α) sebesar -0,013 menyatakan bahwa penyesuaian dari *return on asset* terhadap rata-rata industri *consumer goods* adalah sebesar -0,013. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *return on asset* memiliki konvergensi dibawah rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0,019. Hal ini menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *return on asset* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0,019. Dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai signifikan sebesar 66,2%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka rasio keuangan tersebut melakukan penyesuaian terhadap rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa *return on asset* tidak berkonvergen terhadap rata-rata industri.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio* dan *dividend payout ratio*) yang berkonvergen terhadap rata-rata industri. Untuk perilaku (arah) konvergensi menunjukkan bahwa terdapat 2 rasio keuangan yang memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri *consumer goods* yaitu *debt ratio* ($\alpha = 0,009$) dan *dividend payout ratio* ($\alpha = 0,006$). Untuk kecepatan penyesuaian menunjukkan bahwa rasio yang paling cepat melakukan penyesuaian adalah *dividend payout ratio* yang memiliki nilai β sebesar 0,214.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *current ratio* dan *quick ratio* berada dibawah rata-rata industri. Akan tetapi, *current ratio* berkonvergen terhadap rata-rata industri dengan kecepatan 0,109 sedangkan *quick ratio* tidak berkonvergen terhadap rata-rata industri. Hal ini menunjukkan kinerja dari perusahaan industri *consumer goods* untuk rasio keuangan *current ratio* tergolong baik, hal ini disebabkan kemampuan likuiditas dari perusahaan di industri *consumer goods* yang cukup rendah (berada dibawah rata-rata industri) akan menyesuaikan menuju rata-rata industri. Hal sebaliknya terjadi pada *quick ratio* yang tergolong buruk karena *quick ratio* berada dibawah rata-rata industri dan tidak berkonvergensi terhadap rata-rata industri. Untuk *debt ratio* yang berada diatas rata-rata industri dan berkonvergen terhadap rata-rata industri *consumer goods* dengan kecepatan sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan kinerja dari perusahaan industri *consumer goods* untuk rasio keuangan *debt ratio* tergolong baik, hal ini disebabkan resiko keuangan dari perusahaan di industri *consumer goods* yang sangat tinggi (diatas rata-rata industri) akan menyesuaikan menuju rata-rata industri. Untuk *dividend payout ratio* yang berada diatas rata-rata industri dan berkonvergen terhadap rata-rata industri *consumer goods* dengan kecepatan sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan kinerja dari perusahaan industri *consumer goods* untuk rasio keuangan *dividend payout ratio* tergolong buruk, disebabkan karena kebijakan dividen dari

perusahaan di industri *consumer goods* yang tergolong baik (diatas rata-rata industri) akan menyesuaikan menuju rata-rata industri. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan dalam kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan di industri *consumer goods*. Untuk *net profit margin*, *sales to assets*, dan *return on asset* yang berada dibawah rata-rata industri dan tidak berkonvergen terhadap rata-rata industri *consumer goods*. Hal ini menunjukkan kinerja dari perusahaan di industri *consumer goods* untuk 3 rasio keuangan ini tergolong buruk, disebabkan karena kemampuan pengembalian investasi dari perusahaan di industri *consumer goods* yang cukup rendah (dibawah rata-rata industri) tidak akan menyesuaikan menuju rata-rata industri.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian pada sektor industri yang lain seperti sektor keuangan, sektor properti, sektor pertanian, sektor pertambangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan lain seperti *cash ratio*, *gross profit margin*, *inventory turnover*.
3. Penelitian selanjutnya menambah rentang waktu penelitian.

Daftar Pustaka:

- [1] Abdullah, Alief Patria. (2016). *Convergence of financial ratios in property and real estate companies listed in indonesia stock exchange (idx) during the period of 2007-2014*. Skripsi pada Telkom University Bandung: tidak diterbitkan.
- [2] Acaravci, Songul Kakili. (2007). *The Existence of Inter-Industry Convergence in Financial Ratios: Evidence from Turkey*. *Investment Management and Financial Innovation*, Vol 4, 2007.
- [3] Badan Pusat Statistik. *PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2010-2014* [online]. Tersedia: <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1199> dan <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1200> [25 Februari 2016].
- [5] Bursa Efek Indonesia. *Perusahaan Terdaftar di BEI pada Industri Consumer Goods* [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftarefek/saham.aspx> [25 februari 2016].
- [6] Darsono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consuling.
- [7] Fahmi, Irham (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Frecka, Thomas J. and Cheng F. Lee. (1983). *Generalized Financial Ratio Adjustment Processes and Their Implications*. *Journal of Accounting Research* Vol. 21 No.1 Spring 1983
- [9] Harahap, Sofyan Safri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Keliat, Winanda dan Muhammad Azhari. (2013). *Konvergensi Rasio Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012*. Skripsi pada Telkom University Bandung: tidak diterbitkan.
- [11] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. *Manufaktur Ditopang Sektor Barang Konsumsi* [online]. Tersedia: <http://www.kemperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi> [20 Februari 2016].
- [12] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America :Wiley.
- [13] Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/factbook.aspx> [20 Februari 2016].
- [14] Meutia, Nadia Soraya Puteri. (2015). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap dividend payout ratio pada subsektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia 2010-2014*. Skripsi pada Telkom University Bandung: tidak diterbitkan.
- [15] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi 13)*. Bandung: Alfabeta.

- [16] Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. (2010). *Pengaruh produk domestik bruto (pdb) dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap angka kemiskinan di indonesia*. Thesis pada Magister Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang: tidak diterbitkan.
- [17] Surjoko, Felisca Oriana dan Vera Intanie Dewi. (2012). *Konvergensi Rasio Keuangan terhadap Rata-Rata Industri Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Parahyangan Catholic University Journal, Vol 2, 2012.
- [18] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.